

BAB II

SEJARAH BERDIRINYA PONDOK PESANTREN DARUSSALAM

2.1 Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Darussalam Tasikmalaya dan Awal Pemilihan Lokasi

Pondok pesantren Darussalam Rajapolah Tasikmalaya adalah salah satu pondok pesantren yang terletak di Provinsi Jawa Barat, tempatnya di Kampung Narunggul Desa Tanjungpura Kecamatan Rajapolah Kabupaten Tasikmalaya yang juga di kenal dengan julukan kota santri. Pondok pesantren Darussalam Rajapolah secara sejarah tidak bisa dilepaskan dari pondok pesantren Manbaul Ulum Jamanis. KH. Ahmad Deni Rustandi selaku pimpinan merupakan santri Jamanis pada tahun 1993 yang pada saat itu pondok pesantren Manbaul Ulum Jamanis memiliki santri berjumlah kurang lebih 500-an santri³³.

KH. Ahmad Deni Rustandi merupakan salah satu santrinya. Hingga kemudian sejarah tersambung, alumni Gontor tahun 1999 itu Kembali ke pesantren pada 11 Mei tahun 2004 sebagai menantu gurunya dahulu, KH. Asep Dudung. Sebagai alumni Gontor, ada keterpanggilan melihat Pondok pesantren Jamanis hanya memiliki 40-an santri. Padahal dulu dikenal sebagai salah satu rujukan Pondok pesantren di Tasikmalaya dan Jawa Barat. Disinilah awal keikutsertaan dalam mengembangkan Pondok pesantren Manbaul Ulum Jamanis³⁴.

Usaha tersebut tidak langsung direalisasikan. Langkah awal adalah meneliti penyebab semakin minimnya santri di Pondok pesantren. Hingga

³³ Ashary Ramdhani dkk, *Menebar Manfaat 15 Tahun Berkhidmat* (Tasikmalaya: Darussalam Tanjungpura, 2022), Hal.8.

³⁴ *Ibid*, hal 8.

disimpulkan bahwa kebijakan pemerintah wajar Dikdas 9 Tahun menjadi salah satu penyebab utama. Program tersebut dimulai pada tahun 1994 yang dituangkan dalam inpres no 1 tahun 1994. Bahkan direncanakan tuntas pada tahun 2008. Karena itu di tahun 2000-an program pendidikan tersebut gencar disosialisasikan pemerintah³⁵.

Jika melihat berkurangnya santri di Pondok pesantren Manbaul Ululum Jamanis sejak tahun 1993 hingga 2004, maka program tersebut memiliki pengaruh yang sangat besar apalagi sekolah negeri di gratiskan. Bagi Pondok pesantren Salaf yang tidak memiliki pendidikan formal, hal ini menjadi salah satu faktor penting berkurangnya siswa. Karena rata-rata akan berpindah ke Lembaga Pendidikan Formal atau mencari Lembaga Pendidikan berbasis pesantren namun dilengkapi dengan pendidikan formal disinilah akhirnya muncul inisiatif dari KH. Ahmad Deni Rustandi menyelenggarakan pendidikan formal di pesantren jamanis. Tepatnya pada tahun 2005, ia berinisiatif membentuk program paket B. salah satu tujuan utama adalah membantu santri-santri agar memenuhi aturan pemerintah wajar dikdas Sembilan Tahun. Program ini berjalan lancar hingga usai di tahun 2006³⁶.

Tahun 2006, pemerintah Indonesia meluncurkan program wajar dikdas 12 Tahun. Hal ini lebih mendorong pesantren-pesantren di Indonesia untuk memiliki pendidikan formal. KH. Ahmad Deni Rustandi kemudian menginisiasi lebih jauh lagi dengan menyelenggarakan SMP Islam Terpadu Manbaul Ulum di Pesantren

³⁵ Ashary Ramdhani dkk, *Menebar Manfaat 15 Tahun Berkhidmat* (Tasikmalaya: Darussalam Tanjungpura, 2022), hal.9.

³⁶ *Ibid*, hal 9.

Jamanis pada tahun 2006. Program ini ditandai dengan hadirnya Pimpinan Pesantren Gontor KH. Hasan Abdullah Sahal dan wakil Bupati Tasikmalaya. Hadirnya program tersebut membawa angin segar, program ini ternyata disambut baik oleh masyarakat, ada tambahan 32 siswa baru³⁷.

Adanya perbedaan pendapat filosofis dengan keluarga Jamanis membuat KH. Ahmad Deni Rustandi harus membuat keputusan yang lumayan cukup berat. Layaknya anak pisang yang harus dipisahkan dari inangnya agar besar maka KH. Ahmad Deni Rustandi memilih untuk berhijrah ke kampung Narunggul dan melanjutkan perjuangannya untuk mendidik santri di kampung tersebut³⁸.

Salah satu pengaruh besar dalam pendirian pesantren adalah trah yang mengalir dalam diri KH. Ahmad Deni Rustandi Bersama istri Hj. Nunung Afiah Al Hafidzah. Keduanya memiliki jiwa pesantren. Hj Nunung Afiah Al-Hafidzah merupakan putri pertama dari Hj. Nurlela, putri pendiri Pondok pesantren Manbaul Ulum Jamanis. Bahkan sang istri sedari kecil selalu hidup menimba ilmu dari satu pesantren ke pesantren lain. Begitu juga dengan KH. Ahmad Deni Rustandi, buyut beliau adalah KH. Mas Mansur, juga KH. Mas Sahri yang hidup di abad 17 dan focus berdakwah di Garut semasa penjajahan Belanda³⁹.

Awal pemilihan tempat yang tepat untuk dibangun pesantren, intensitas ke Gontor KH. Deni pada saat itu mencapai tiga kali selama sebulan. Terdapat tiga pilihan tempat saat itu yang akan dimaksudkan untuk dibangun Pondok pesantren.

³⁷ Ashary Ramdhani dkk, *Menebar Manfaat 15 Tahun Berkhidmat* (Tasikmalaya: Darussalam Tanjungpura, 2022), Hal.10.

³⁸ *Ibid*, hal 10

³⁹ Wawancara dengan Ashary Ramdhani, tanggal 28 September 2023 di Kantor Kepala Sekolah.

Pertama, lokasi tempat cukup jauh dari pemukiman masyarakat. Kedua, lokasi belum sempat diperkenalkan kepada masyarakat tapi sudah dibangun Pondok pesantren lain. Lokasi ketiga, yang akhirnya menjadi pilihan untuk dibangunnya Pondok pesantren yaitu kandang ayam milik orang tua KH. Deni di daerah kampung Narunggul, Desa Tanjungpura, Kecamatan Rajapolah. Di tempat ini juga merupakan tempat kelahiran ibu dari KH. Deni Rustandi⁴⁰.

Peran serta para kyai Gontor memberikan pengaruh yang sangat besar mendirikan Pondok pesantren butuh pengorbanan besar, di Gontor sering di sebutkan "*Bondo bahu piker lek perlu sak nyawane pisan*" yang artinya berkorbanlah harta, tenaga dan fikiran kalau perlu hingga korban nyawa⁴¹.

Satu persatu kemudian berkorban untuk pendirian pesantren diantaranya sang istri Hj. Nunung Afiah dengan memberikan mas kawin emas sebesar 50 gram dan kedua orang tua kyai Ahmad Deni Rustandi dengan mewakafkan tanah 1400 meter persegi yang awalnya adalah lahan untuk kandang ayam sebagai usaha kandang ayam sebagai usaha bagi sepasang suami istri. Tepat pada tanggal 16 maret kandang ayam di isi dengan ayam, pada tanggal 21 Maret 2007 diwakafkan untuk Pondok pesantren Darussalam Rajapolah. Bahkan pendeklarasian tanda tangan wakaf tanah tersebut dihadiri oleh dua kepala desa, Tanjungpura dan Tanjungmekar, juga di hadiri sesepuh, kyai, dengan jumlah total sekitar 100 orang⁴².

⁴⁰ Wawancara dengan Ashary Ramdhani, tanggal 28 September 2023 di Kantor Kepala Sekolah.

⁴¹ Ashary Ramdhani dkk, *Menebar Manfaat 15 Tahun Berkhidmat* (Tasikmalaya: Darussalam Tanjungpura, 2022), Hal.12.

⁴² *Ibid*, hal 12.

Peran masyarakat Kampung Narunggul cukup besar dalam pendirian Pondok pesantren Darussalam Rajapolah serta masyarakat desa pamokolan ikut berkontribusi dalam awal pendirian. Masyarakat saling bahu membahu memberikan makanan untuk *rewang* setiap hari masyarakat silih berganti dengan jumlah antara 30-50 orang. Bagi beliau ini menjadi sebuah cobaan apakah tanah ini menjadi sebuah pesantren atau tetap menjadi sebuah usaha kandang ayam yang keuntungannya besar. Kyai Ahmad Deni Rustandi mempunyai niat dan tekad yang kuat untuk di alih fungsikan menjadi pondok pesantren⁴³.

2.2 Falsafah Perkembangan Gedung di Pondok Pesantren Darussalam Tasikmalaya

Lima belas tahun berjalan perkembangan pembangunan terasa begitu cepat di pondok pesantren darussalam rajapolah. Namun demikian ternyata setiap jengkal pembangunan memiliki makna mendalam. Pertama, sedari awal pembangunan di pesantren ingin mewujudkan cita-cita membangun peradaban masyarakat madinah di narunggul. Berawal hijrah dari pesantren jamanis ke Darussalam, maka ada bangunan di sebut dengan Baitul Anshor menandakan sebagai tempat singgah muhajirin. Begitupula dengan gedung lainnya. Kedua, pembangunan selalu diawali dengan hari rabu. Awal mula membangun pondok di hari rabu, maka setiap pembangunan biasa di mulai di hari rabu. Ketiga, penamaan beberapa gedung diberikan untuk menginga pemberi bantuan. Seperti gedung Jawa Al-Ghorbiyah, dimana diberikan bantuan oleh gubernur Jawa Barat.

⁴³ Ashary Ramdhani dkk, *Menebar Manfaat 15 Tahun Berkhidmat* (Tasikmalaya: Darussalam Tanjungpura, 2022), hal.11.

Pembangunan Gedung pertama di pondok pesantren Darussalam Tasikmalaya diberi nama gedung Baitul Anshar ini merupakan gedung pertama kali di bangun di pesantren dari awalnya kandang ayam menjadi Baitul Anshar kini menjadi kediaman pengasuh pondok dan kamar santriwati kelas satu yang baru datang, hijrah ke pesantren. Kedua, Gedung Madinah. Penamaan ini sebuah ilustrasi membangun peradaban baru seperti layaknya Rasulullah SAW membangun Kota Madinah. Dengan seiring berjalannya waktu bantuanpun satu persatu mulai berdatangan dari para allumni Gontor menyuplai bahan bangunan begitupun juga masyarakat sekitar berkontribusi dengan bantuan tenaga kerja kerja dan banyak bantuan lainnya. Bantuan morilpun datang dari pimpinan pondok modern Darussalam Gontor KH. Syamsul Hadi Abdan serta dari para pejabat pemerintahan meninjau langsung pembangunan pesanten dan tepat bulan Juni Gedung Madinah telah selesai dibangun⁴⁴.

Pondok pesantren belum lengkap tanpa hadirnya santri. Sehingga saat bangunan sudah berdiri focus utama pondok pesantren adalah mencari santri dengan beragam macam cara. Mulai dari mulut ke mulut, hingga penyampaian secara resmi kepada masyarakat. Unikny adalah h-2 penutupan, belum juga banyak yang mendaftar. Barulah h-1 berdatangan siswa yang berjumlah 18 orang. Pada masa ini ketokohan KH. Asep Dudung sangatlah berpengaruh. Banyak orang lebih mengenal sebagai pesantren yang diasuh oleh beliau belum banyak yang tahu ustadz Ahmad Deni Rustandi dan Teh Nunung Afiah. 16 santri pertama adalah mereka yang pertama diajar oleh ustadz Ahmad Deni Rustandi semasa di

⁴⁴ Ashary Ramdhani dkk, *Menebar Manfaat 15 Tahun Berkhidmat* (Tasikmalaya: Darussalam Tanjungpura, 2022), hal. 27.

Pondok pesantren Jamanis. Sedangkan dua lainnya adalah murni dari informasi terkait Pondok pesantren Darussalam Rajapolah⁴⁵.

Ketiga, Gedung Baru di tahun 2008 dapat bantuan dari pemerintah pertama kalinya, di isi dengan kelas, ruang kepala sekolah dan kamar santri putri yang sudah lama. Ini adalah awal dana pemerintah masuk untuk membangun gedung. Ketika itu sebesar Rp.50.000.000 pondok juga sudah mulai dilirik oleh berbagai instansi pemerintah⁴⁶.

Keempat, Masjid di tahun 2009 sebagai pusat peradaban di bangun dengan dana 100% berasal dari Qatar masjid ini difungsikan sebagai sentral kegiatan santri mulai dari shalat hingga istigosah pekanan bersama Kh Tubagus Toni Faturrahman. Disamping itu juga di lantai dua masjid di pake kamar santri putra dikarenakan melihat kondisi kamar santri yang terbatas⁴⁷.

Keempat, Gedung Jawa Al-Ghorbiyyah tahun 2010 ini merupakan gedung megah dengan tiga lantai yang pertama kali di bangun di pesantren dengan bantuan dari Gubernur Jawa Barat, gedung ini di fungsikan sebagai kelas dan fasilitas akademik seperti laboratorium

Kelima, Gedung 17 Agustus tahun 2011 ini memiliki filosofis unik karena dibuat selama 17 hari dan di resmikan 17 Agustus 2011, gedung ini dipake untuk kamar Organisasi Pondok Pesantren Darussalam (OPPD)⁴⁸.

Keenam, Gedung Baitul Makkah tahun 2011 ini sebagai awal mula

⁴⁵ Ashary Ramdhani dkk, *Menebar Manfaat 15 Tahun Berkhidmat* (Tasikmalaya: Darussalam Tanjungpura, 2022), hal.16-17.

⁴⁶ *Ibid*, hal 27.

⁴⁷ *Ibid.*, hal 28.

⁴⁸ *Ibid.*, hal 29.

peradaban baru di sisi di sisi barat setelah sebelumnya di sisi timur adalah gedung madinah . hal ini juga doa agar lahan terus meluas . gedung ini di isi oleh santri putera lama yang awalnya di masjidn lantai dua⁴⁹.

Ketujuh, Gedung Al-Jabari tahun 2012 ini adalah gedung tertinggi di sekitar masyarakat kampung narunggul dengan jumlah 4 lantai dinamakan Al-Jabari karena karena banyak bantuan pemerintah jawabarat⁵⁰.

Kedelapan, Gedung Pengasuhan Santri tahun 2014 ini sebagai pusat pengurus santri yang dibawah naungan ustad/guru yang di pilih langsung oleh bapak pimpinan pondok pesantren⁵¹.

Kesembilan, Saung Satelit Tahun 2014 pembangunan gedung menandakan nuansa klasik mulai hadir di beberapa gedung baru⁵².

Kesepuluh, Rusun Santri tahun 2015 ini merupakan gedung dengan biaya cukup fantastis, 7.5 Milyar, dengan luas 60x40 meter persegi. Dinamakan gedung indonesia karena bersumber dari bantuan pemerintah indonesia. Disamping rusun santri berdiri, gedung sewindu pertanda usia pesantren yang ke-8 tahun ⁵³.

2.3 Perluasan Lahan Dari Masa Ke Masa Serta Unit Usaha Untuk Perkembangan Pondok Pesantren Darussalam Tasikmalaya

Perluasan tanah adalah aspek yang cukup penting dan selalu di gaungkan oleh Kyai Deni Rustandi. Oleh sebab itu dalam jangka waktu 15 tahun

⁴⁹ Ashary Ramdhani dkk, Menebar Manfaat 15 Tahun Berkhidmat (Tasikmalaya: Darussalam Tanjungpura, 2022), hal.29.

⁵⁰ *Ibid.* hal 29.

⁵¹ *Ibid.* hal 29.

⁵² *Ibid.* hal 30.

⁵³ *Ibid.* hal 30.

perkembangan lahan cukup cepat. Berawal dari sebidah tanah berukuran 1.400 meter persegi, kini sudah mencapai 9,5 hektar. Berikut tahapan perluasan tanah dari masa kemasa⁵⁴.

Tahun 2007 perluasan tanah wakaf 1.400 m² diantaranya di depan pondok berupa gedung madinah dan baitul anshar. Kemudian tahun 2012 luas tanah 15.000 m² diantaranya kampus bagian timur sudah tampak lengkap dari masjid, kelas, asrama, santri, hingga kantor pengasuh pesantren darussalam rajapolah dengan baik. Tahun 2021 wakaf kampus 2 cimaragas 35.000 m². Di tahun ini pesantren menerima tanah wakaf di cimaragas ciamis seluas 3.5 hektar yang nantinya dibangun pesantren afiah cabang pertama dari darussalam rajapolah. Tahun 2022 perluasan tanah wakaf pun bertambah 145.000 m² untuk di kampus putera dan kampus putri sudah terpisah menjadi bagian barat dan timur. Fasilitas juga semakin memaadaai dengan hadirnya lapangan sepak bola, lapangan basket, dan fasilitas olahraga lainnya⁵⁵.

Seiring bertambahnya santri, maka semakin bertambah pula kebutuhan mereka. Disinilah pesantren berusaha memenuhi satu persatu kebutuhan agar tercipta kemandirian ekonomi bagi pondok pesantren. Prinsip ini sangat penting agar mengurangi ketergantungan pada pihak-pihak luar, juga agar mampu mensejahterakan keluarga pondok pesantren yang didirikan pada tahun 2011. Dalam operasionalnya unit usaha ini melibatkan santri dan guru sebagai ladang pendidikan sekaligus menumbuhkan jiwa enterprenersip. Berikut unit-unit usaha

⁵⁴ Ashary Ramdhani dkk, *Menebar Manfaat 15 Tahun Berkhidmat* (Tasikmalaya: Darussalam Tanjungpura, 2022), hal.32-33

⁵⁵ *Ibid*, hal 32-33

yang ada di pondok pesantren darussalam⁵⁶.

Pertama, Dn Bakery, yang di kelola oleh ustadzah dan di bantu oleh santriwati, dalam setiap minggunya santriwati belajar cara membuat roti yang baik dan benar dan dibimbing langsung oleh ustadzah. Kedua, Dn Water yang di kelola oleh ustadz dan di bantu oleh santri. Dalam setiap harinya santri membantu ustadznya pendistribusian air minum ke kamar-kamar dan memberikan edukasi cara produksi air kemasan secara bergiliran supaya terlatih kemandirian santri. Ketiga, kiftir yang di kelola oleh pengurus organisasi pondok pesantren darussalam dan di pegang oleh bagian tertentu supaya bisa terkodindir pemasok makanan dari para guru-guru pondok pesantren darussalam. Keempat, koperasi pelajar yang di kelola oleh ustadz yang lebih berpengalaman, disamping itu juga kebutuhan para santri-santriwati terpebuih baik kebutuhan primer maupun sekunder. Kelima, perternakan yang di kelola oleh ustadz yang baru pengabdian supaya bisa belajar mengelola perternakan baik itu perikanan, domba, dan ayam serta untuk pakan nya di bantu oleh santri supaya bisa belajar mandiri bukan hanya belajar di dalam kelas tapi belajar di luar kelas⁵⁷.

Selain itu juga dibentuk pula kelompok bimbingan ibadah haji dan umroh untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang ingin berangkat ke tanah suci. Selain itu juga para santri-santriwati juga diajarkan atau latihan manasik umroh di waktu tertentu supaya bisa nantinya dan di butuhkan ketika terjun ke masyarakat. Kemudian ada beberapa ustadz dan ustadzah di kaderkan untuk pengembangan

⁵⁶ Ashary Ramdhani dkk, *Menebar Manfaat 15 Tahun Berkhidmat* (Tasikmalaya: Darussalam Tanjungpura, 2022), hal.34.

⁵⁷ *Ibid.* hal 35

unit usaha pesantren, baik mengikuti kegiatan eksternal yang menyelenggarakan pelatihan pengembangan ekonomi pesantren⁵⁸.

⁵⁸ Ashary Ramdhani dkk, *Menebar Manfaat 15 Tahun Berkhidmat* (Tasikmalaya: Darussalam Tanjungpura, 2022), hal 35.